

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Keberhasilan Dalam Mengelola Modal Kerja Pada PT. Tunas Baru Lampung, Tbk Oleh: M. Imam Sundarta dan Siti Rahayu

Abstrak

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang. Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produk.

Kebijakan penetapan modal kerja pada PT Tunas Baru Lampung Tbk dikatakan belum efektif, karena nilai yang dihasilkan mengalami penurunan (fluktuasi). Kondisi rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara umum mengalami penurunan, Tingkat Likuiditas perusahaan masih mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri sejenis terutama Cash Ratio yang masih mengalami fluktuasi dan belum memenuhi rata-rata industri sejenis. Pada rasio aktivitas dari tahun ke tahun nilainya mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri sejenis, terutama perputaran piutang dan perputaran persediaan menjadi semakin melambat dari putaran tahun ke tahun.

Kata kunci: Modal Kerja, Laporan keuangan, Rasio Keuangan

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu sarana ekonomi yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba yang optimal dan memaksimalkan nilai (value) nya. Hal ini dilakukan demi menjaga serta mengembangkan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang baik dan berhasil adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek (short term), maupun jangka panjang (long term) agar tujuan perusahaan tercapai.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang

Modal kerja tersebut akan berputar terus selama perusahaan tersebut masih beroperasi yaitu sejak perusahaan itu didirikan dan akan berakhir sampai perusahaan tersebut di likuidasi atau dibubarkan. Oleh karena itu perlu diperhatikan cara mengelola modal kerja dengan baik, untuk melancarkan operasional perusahaan.

Modal kerja dalam perusahaan perlu ditelaah karena modal kerja penting bagi setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan :

1. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari.

2. Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.
3. Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aktiva perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan.

Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja guna menyusun rencana aktivitas untuk periode mendatang. Selain itu, manajer harus menghindari adanya kelebihan maupun kekurangan modal kerja. Kelebihan akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan membuang kesempatan memperoleh laba. Kekurangan akan mengakibatkan adanya tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari tingkat kegiatan yang direncanakan. Oleh karenanya, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, serta pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efektif, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*tradeoff*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan likuiditas perusahaan akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain masalah tersebut, perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini juga akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan mengambil judul penelitian : “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Keberhasilan dalam Mengelola Modal Kerja pada PT Tunas Baru Lampung Tbk ”.

2. Permasalahan

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

2.1. Untuk melihat pengelolaan modal kerja yang efektif pada PT Tunas Baru Lampung Tbk.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

3.1. Hasil penelitian ini akan dijadikan dasar rujukan sebagai informasi dan bahan acuan serta evaluasi mengenai keadaan perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal kerja pada periode-periode selanjutnya

3.2. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan literature tambahan bagi penelitian berikutnya sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya menyangkut tentang modal kerja dalam suatu perusahaan.

4. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori, literatur-literatur, buku-buku bacaan atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Dari sini akan diperoleh gambaran teoritis tentang analisis laporan keuangan dalam mengelola modal kerja pada perusahaan.

b. Pengumpulan Data Lapangan

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang diteliti yaitu atas aktivitas perusahaan PT Tunas Baru Lampung Tbk, mengenai analisis laporan keuangan dalam pengelolaan modal kerja yang efektif pada perusahaan.

2. Metode Analisis Data

Dalam analisa dan pembahasan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan studi perbandingan teori untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, untuk menganalisa lebih mendalam bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki perusahaan.

II. PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan

Deskripsi data rasio keuangan yang erat hubungannya dengan pengelolaan modal kerja yang dilakukan dengan cara menganalisis Neraca dan Laporan Laba Rugi mulai tahun 2009 sampai tahun 2012.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Beberapa ukuran rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan menggunakan total aktiva dan modal sendiri dalam operasional yaitu:

a. ROI (*Return On Investment*)

Return On Investment mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk. *Return On Investment* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva (asset)}} \times 100 \%$$

Return On Investment PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan *Return On Investment*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Laba bersih setelah pajak Rp '000.000 | Total Assets Rp '000.000 | ROI | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) |
|-------|--|--------------------------------|--------|--------------------------------|
| 2009 | 251.712 | 2.786.340 | 9,03 % | |
| 2010 | 248.136 | 3.651.105 | 6,80 % | 2,23 % (-) |
| 2011 | 421.127 | 4.244.618 | 9,92 % | 3,12 % (+) |
| 2012 | 243.767 | 5.197.552 | 4,69 % | 5,23 % (-) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *Return On Investment* yang diperoleh cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 hanya sebesar 9,03% sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,23%, menjadi 6,80%. Namun pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 3,12%, menjadi 9,92%. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 5,23%, menjadi 4,69%. *Return On Investment* tahun 2012 sangat kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya menunjukkan pengelolaan aktiva masih belum efektif. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan total assets secara lebih efektif agar dapat memperoleh *Return On Investment* lebih besar dari tahun 2011 sebesar 9,92% dan mencapai rata-rata industri sejenis untuk tahun 2011 sebesar 11,15%.

b. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara lengkap *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat *Return On Equity* berarti semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Return On Equity PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan *Return On Equity*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Laba bersih setelah pajak Rp '000.000 | Modal Sendiri Rp '000.000 | ROE | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) |
|-------|--|---------------------------------|---------|--------------------------------|
| 2009 | 251.712 | 904.700 | 27,82 % | |
| 2010 | 248.136 | 1.241.591 | 19,99 % | 7,83 % (-) |
| 2011 | 421.127 | 1.607.315 | 26,20 % | 6,21 % (+) |
| 2012 | 243.767 | 1.759.496 | 13,85 % | 12,35 % (-) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* yang diperoleh cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 hanya sebesar 27,82% sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 7,83%, menjadi 19,99%. Namun pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 6,21%, menjadi 26,20%. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 12,35%, menjadi 13,85%. *Return On Equity* tahun 2012 sangat kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan fluktuatifnya *earning after tax* dan modal kerja yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan perlu mengelola modal kerja agar dapat memperoleh *Return On Equity* sebesar 27,82% seperti tahun 2009 karena nilai likuiditasnya berada diatas rata-rata industri sejenis dari tahun 2009 sampai dengan 2012 yaitu 15,52%, 16,82%, 17,75% dan 12,28%.

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin, yaitu laba bruto yang diperoleh perusahaan dari penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Gross Profit Margin PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Penjualan Rp '000.000 | HPP Rp '000.000 | Gross Profit Margin | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) |
|-------|--------------------------|--------------------|------------------------|--------------------------------------|
| 2009 | 2.783.573 | 2.336.336 | 0,16 | - |
| 2010 | 2.951.114 | 2.310.101 | 0,22 | 0,06 (+) |
| 2011 | 3.731.749 | 2.488.848 | 0,33 | 0,11 (+) |
| 2012 | 3.805.931 | 2.778.192 | 0,27 | 0,06 (-) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas *gross profit margin* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 0,16 (16%), sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,06 (6%), menjadi 0,22 (22%). Pada tahun 2011 masih mengalami kenaikan sebesar 0,11 (11%), menjadi 0,33 (33%). Kenaikan *gross profit margin* pada tahun 2009 sampai dengan 2011 disebabkan meningkatnya penjualan diiringi dengan fukuatifnya harga pokok penjualan. Dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,06 (6%), menjadi 0,27 (27%) disebabkan harga pokok penjualan yang meningkat secara signifikan. Pada tahun 2009 sampai dengan 2012 masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu, 0,45 (45%), 0,54 (54%), 0,48 (48%), 0,43 (43%) sehingga PT Tunas Baru Lampung perlu meningkatkan laba kotor perusahaan dengan cara meningkatkan produksi penjualan.

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin, yaitu keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$NetProfitMargin = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

Net Profit Margin PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Perhitungan *Net Profit Margin*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Penjualan Rp '000.000 | Laba Bersih Rp '000.000 | Net Profit Margin | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) |
|-------|--------------------------|-------------------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| 2009 | 2.783.573 | 251.712 | 0,09 | - |
| 2010 | 2.951.114 | 248.136 | 0,08 | 0,01 (-) |
| 2011 | 3.731.749 | 421.127 | 0,11 | 0,03 (+) |
| 2012 | 3.805.931 | 243.767 | 0,06 | 0,05 (-) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas *net profit margin* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 0,09 (9%), sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,01 (1%), menjadi 0,08 (8%). Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,03 (3%), menjadi 0,11 (11%). Dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,05 (5%), menjadi 0,06 (6%) disebabkan laba setelah pajak yang menurun diiringi dengan meningkatnya penjualan.

Pada tahun 2009 sampai dengan 2012 masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu, 0,17 (17%), 0,22 (22%), 0,24 (24%), 0,16 (16%) sehingga PT Tunas Baru Lampung Tbk perlu meningkatkan keuntungan bersih perusahaan dari setiap rupiah penjualan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar. Beberapa ukuran rasio yang mencerminkan kemampuan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar yaitu:

a. NWC (*Net Working Capital*)

Net working capital merupakan selisih antara current asset (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar) jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. *Net working capital* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Net Working Capital PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Perhitungan *Net Working Capital*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Aset Lancar Rp ‘000.000 | Liabilitas Lancar Rp ‘000.000 | NWC Rp ‘000.000 | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) ‘000.000 |
|-------|----------------------------|--|-----------------------|--|
| 2009 | 985.163 | 973.634 | 11.529 | |
| 2010 | 1.631.470 | 1.468.445 | 163.025 | 151.496 (+) |
| 2011 | 1.883.106 | 1.366.205 | 516.901 | 353.876 (+) |
| 2012 | 2.318.104 | 1.459.715 | 858.389 | 341.488 (+) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas *net working capital* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung naik. Pada tahun 2009 sebesar Rp 11.529.000.000, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp 151.496.000.000, menjadi Rp 163.025.000.000. Pada tahun 2011 masih mengalami kenaikan sebesar Rp 353.876.000.000, menjadi Rp 516.901.000.000. Dan pada tahun 2012 masih mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 341.488.000.000, menjadi Rp 858.389.000.000. Meskipun pada tahun 2009 sampai dengan 2011 masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu Rp. 420.407.056.465, Rp. 314.040.139.691, dan Rp. 862.110.736.249, tabel 5 di atas menunjukkan tingkat likuiditas PT Tunas Baru Lampung Tbk sangat tinggi disebabkan oleh naiknya aset lancar jauh lebih besar dari naiknya hutang lancar. Perbandingan *net working capital* dari tahun ke tahun juga bisa memberikan gambaran tentang jalannya operasional PT Tunas Baru Lampung Tbk.

b. CR (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan suatu pengukuran berapa kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$CurrentRatio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Current Ratio PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Perhitungan *Current Ratio*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Aset Lancar Rp '000.000 | Liabilitas Lancar Rp '000.000 | CR | Kenaikan (+)/ Penuruna n (-) '000.000 |
|-------|----------------------------|--|----------|---|
| 2009 | 985.163 | 973.634 | 101,18 % | |
| 2010 | 1.631.470 | 1.468.445 | 111,10 % | 9,92 % (+) |
| 2011 | 1.883.106 | 1.366.205 | 137,83 % | 26,73 % (+) |
| 2012 | 2.318.104 | 1.459.715 | 158,80 % | 20,97 % (+) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas *current ratio* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 sebesar 101,18%, sedangkan tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 9,92% menjadi 111,10% begitupun tahun 2011 juga mengalami kenaikan sebesar 26,73% menjadi 137,83%. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 20,97% menjadi 158,80%. Pada tabel 6 diatas dikategorikan bahwa *current ratio* tahun 2009 sampai tahun 2011 masih belum baik karena nilai *current ratio* berada di bawah rata-rata industri sejenis yaitu 151,26%, 143,15%, dan 169,68%. Kenaikan *current ratio* dari tahun 2009 sampai dengan 2012 disebabkan semakin tingginya aset lancar setiap tahunnya dan diiringi oleh fluktuasi dari liabilitas lancar. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja sudah lebih efisien dan sebaiknya mempertahankan CR supaya berada diatas rata-rata industri sejenis seperti pada tahun 2012 yaitu 131,67%.

c. QR (*Quick Ratio*)

Quick Ratio atau *Acid-Test Ratio* merupakan suatu pengukuran untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$QuickRatio = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Perhitungan *Quick Ratio*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Aset Lancar Rp '000.000 | Persediaan Rp '000.000 | Liabilitas Lancar Rp '000.000 | QR | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) '000.000 |
|-------|-------------------------------|---------------------------|--|----------|--|
| 2009 | 985.163 | 247.071 | 973.634 | 75,81 % | |
| 2010 | 1.631.470 | 477.585 | 1.468.445 | 78,58 % | 2,77 % (+) |
| 2011 | 1.883.106 | 488.998 | 1.366.205 | 102,04 % | 23,46 % (+) |
| 2012 | 2.318.104 | 649.179 | 1.459.715 | 114,33 % | 12,29 % (+) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas *quick ratio* pada tahun 2009 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 sebesar 75,81% sedangkan tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 2,77% menjadi 78,58%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 23,46% menjadi 102,04%, begitupun pada tahun 2012 kembali mengalami kenaikan sebesar 12,29% menjadi 114,33%. Pada tabel 7 di atas dikategorikan bahwa *quick ratio* tahun 2009 sampai tahun 2011 masih berada di bawah rata-rata industri sejenis yaitu 122,18%, 114,40%, dan 135,29%. *Quick ratio* pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tidak terlalu signifikan menjauhi rata-rata industri sejenis, maka hasil seperti ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja terbilang cukup efektif. *Quick Ratio* yang dicapai PT Tunas Baru Lampung Tbk ditinjau dari segi likuiditas cukup baik, begitu juga jika ditinjau dari segi profitabilitas cukup baik.

Quick Ratio yang rendah mencerminkan kemampuan yang rendah dalam membayar hutang lancar, namun banyak aktiva lancar yang tidak mengganggu berarti mencerminkan efektif dan memperbesar tingkat profitabilitas yang dicapai.

d. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Perhitungan *Cash Ratio*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Kas Rp '000.000 | Surat Berharga Rp '000.000 | Liabilitas Lancar Rp '000.000 | <i>Cash Ratio</i> | Kenaikan (+)/ Penuruna n (-) '000.000 |
|-------|--------------------|-------------------------------------|--|-----------------------|---|
| 2009 | 127.332 | - | 973.634 | 13,08 % | |
| 2010 | 242.981 | 10.033 | 1.468.445 | 17,23 % | 4,15 % (+) |
| 2011 | 544.094 | 10.590 | 1.366.205 | 40,60 % | 23,37 % (+) |
| 2012 | 548.332 | 11.060 | 1.459.715 | 38,32 % | 2,28 % (-) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas, *cash ratio* pada tahun 2009 sampai dengan 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai *cash ratio* sebesar 13,08% sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 4,15% dan menjadi 17,23%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan kembali sebesar 23,37% menjadi 40,60%. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,28% menjadi 38,32%. Nilai *cash ratio* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 PT. Tunas Baru Lampung Tbk masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu 81,31%, 80,32%, 101,96%, dan 63,30%. Setelah dilihat dari penjabaran di atas maka dapat diambil kesimpulan dari terjadinya fluktuasi tersebut, bahwasannya kemampuan perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek masih belum efisien.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan menggunakan aktiva lancar dalam menjalankan aktivitas operasional. Beberapa ukuran rasio aktivitas yang mencerminkan kemampuan menggunakan aktiva lancar untuk operasional yaitu:

1. Perputaran Kas (Cash Turn Over)

Cash Turn Over menunjukkan perputaran kas dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien mengelola kas. *Cash Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Cash Turn Over PT Tunas Baru Lampung disajikan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Perhitungan *Cash Turn Over*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Penjualan Rp '000.000 | Kas Rp '000.000 | Cash Turnover | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) |
|-------|-----------------------------|-----------------------|------------------|--------------------------------|
| 2009 | 2.783.573 | 127.332 | 21,86 kali | |
| 2010 | 2.951.114 | 242.981 | 12,15 kali | 9,71 kali (-) |
| 2011 | 3.731.749 | 544.094 | 6,86 kali | 5,29 kali (-) |
| 2012 | 3.805.931 | 548.332 | 6,94 kali | 0,08 kali (+) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas *cash turn over* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan atau fluktuasi. Pada tahun 2009 sebesar 21,86 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 9,71 kali menjadi 12,15 kali. Dan pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar 5,29 kali menjadi 6,86 kali. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,08 kali menjadi 6,94 kali. Nilai *cash turn over* pada tahun 2009 dan 2010 berada diatas rata-rata industri sejenis yaitu 8,23 kali dan 5,65 kali dan tergolong efisien, sedangkan tahun 2011 dan 2012 berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu 7,97 kali dan 12,68 kali sehingga tergolong belum efisien. Hasil ini disebabkan berubahnya/ naiknya kas dari tahun ke tahun diikuti dengan berubahnya/ naiknya penjualan tiap tahun pada perusahaan.

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Working capital turn over adalah kemampuan modal kerja bersih berputar dalam satu periode siklus kas perusahaan. *Working capital turn over* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Working capital turn over PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Perhitungan *Working Capital Turn Over*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Penjualan Rp '000.000 | Aset Lancar Rp '000.000 | Liabilitas Lancar Rp '000.000 | WCTO | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) '000.000 |
|-------|-----------------------------|----------------------------------|--|----------------|--|
| 2009 | 2.783.573 | 985.163 | 973.634 | 241,44 kali | |
| 2010 | 2.951.114 | 1.631.470 | 1.468.445 | 18,10 kali | 223,34 kali (-) |
| 2011 | 3.731.749 | 1.883.106 | 1.366.205 | 7,22 kali | 10,88 kali (-) |
| 2012 | 3.805.931 | 2.318.104 | 1.459.715 | 4,43 kali | 2,79 kali (-) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas *working capital turn over* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2009 sebesar 241,44 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 223, 34 kali menjadi 18,10 kali. Pada tahun 2011 juga mengalami penurunan sebesar 10,88 kali menjadi 7,22 kali, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 2,79 kali menjadi 4,43 kali. Meskipun *working capital turn over* mengalami penurunan namun tetap berada diatas rata-rata industri sejenis yaitu 68,52 kali, 4,37 kali, 3,64 kali dan 2,72 kali. Penurunan *working capital turn over* disebabkan berubahnya/ naiknya dari penjualan bersih disertai dengan meningkatnya aset lancar. Penurunan *working capital turn over* ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja perusahaan belum cukup efektif sehingga perusahaan hendaknya lebih meningkatkan pengelolaan modal kerja agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

3. Perputaran Piutang Usaha (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha (*receivable turn over*) mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. *Receivable turn over* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Receivable\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ piutang\ usaha}$$

Receivable turn over PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Perhitungan *Receivable Turn Over*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | Penjualan Rp '000.000 | Rata-Rata Piutang Usaha Rp '000.000 | Receivable Turn Over | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) |
|-------|-----------------------------|--|-------------------------|--------------------------------------|
| 2009 | 2.783.573 | 177.524,5 | 15,68 kali | - |
| 2010 | 2.951.114 | 198.895,5 | 15,06 kali | 0,62 kali (-) |
| 2011 | 3.731.749 | 228.667 | 16,32 kali | 1,26 kali (+) |
| 2012 | 3.805.931 | 309.206 | 12,31 kali | 4,01 kali (-) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 11 di atas *receivable turn over* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 15,68 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,62 kali menjadi 15,06 kali. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,26 kali menjadi 16,32 kali, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 4,01 kali menjadi 12,31 kali. Ini disebabkan meningkatnya rata-rata piutang usaha setiap tahunnya. Pada tahun 2009 sampai dengan 2012 masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu, 55,73 kali, 34,58 kali, 80,23 kali, 102,70 kali sehingga PT Tunas Baru Lampung Tbk perlu meningkatkan kemampuan dalam penagihan kas dari pelanggan kredit sehingga perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan modal kerja dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan; sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan. Perputaran persediaan dihitung sebagai berikut :

$$InventoryTurnOver = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Inventory Turn Over PT Tunas Baru Lampung Tbk disajikan dalam Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Perhitungan *Inventory Turn Over*
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009-2012

| Tahun | HPP Rp '000.000 | Rata-Rata Persediaan Rp '000.000 | Inventory Turn Over | Kenaikan (+)/ Penurunan (-) |
|-------|--------------------|--|------------------------|--------------------------------|
| 2009 | 2.336.336 | 252.972 | 9,24 kali | - |
| 2010 | 2.310.101 | 362.328 | 6,38 kali | 2,86 kali (-) |
| 2011 | 2.488.848 | 483.291,5 | 5,15 kali | 1,23 kali (-) |
| 2012 | 2.778.192 | 569.088,5 | 4,88 kali | 0,27 kali (-) |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan tingkat perputaran persediaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 sebesar 9,24 kali, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,86 kali menjadi 6,38 kali. Pada tahun 2011 menurun sebesar 1,23 kali menjadi 5,15 kali, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 0,27 kali menjadi 4,88 kali. Ini disebabkan meningkatnya rata-rata persediaan setiap tahunnya diiringi dengan fluktuatifnya harga pokok penjualan. Pada tahun 2009 sampai dengan 2012 masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu, 17,36 kali, 11,31 kali, 13,43 kali, 10,10 kali sehingga PT Tunas Baru Lampung Tbk perlu meningkatkan tingkat perputaran perusahaan agar berada diatas rata-rata industri sejenis sehingga berdampak pada besarnya modal kerja yang diinvestasikan pada persediaan perusahaan.

B. Analisa Indikator Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Models

Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukan Edward I. Altman adalah:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

- Z = Zeta (Z-Skor atau total skor)
- X_1 = Modal Kerja/ Total Aktiva
- X_2 = Laba Ditahan/ Total Aktiva
- X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ Total Aktiva
- X_4 = Nilai Pasar Saham/ Total Utang
- X_5 = Penjualan/ Total Aktiva

Apabila:

- $Z < 1,23$ Perusahaan mungkin dapat mengalami kebangkrutan
- $1,23 \leq Z \leq 2,90$ Wilayah abu-abu (banyak kemungkinan yang bisa terjadi)
- $Z > 2,90$ Perusahaan dalam keadaan baik

1. Perhitungan:

Perhitungan untuk mencari nilai X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 adalah sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal Kerja = Total Aktiva Lancar – Total Kewajiban Lancar

Modal Kerja Tahun 2009 = Rp985.163.000.000 – Rp973.634.000.000
= Rp. 11.529.000.000

Modal Kerja Tahun 2010 = Rp1.631.470.000.000 - Rp1.468.445.000.000
= Rp. 163.025.000.000

Modal Kerja Tahun 2011 = Rp1.883.106.000.000 – Rp1.366.205.000.000
= Rp. 516.901.000.000

Modal Kerja Tahun 2012 = Rp2.318.104.000.000 – Rp1.459.715.000.000
= Rp. 858.389.000.000

Tabel 13 Perhitungan Nilai X_1
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009 - 2012

| Tahun | Modal Kerja Rp '000.000 | Total Aktiva Rp '000.000 | Nilai X_1 |
|--------------|------------------------------------|---|-------------------------------|
| 2009 | 11.529 | 2.786.340 | 0.004 |
| 2010 | 163.025 | 3.651.105 | 0.045 |
| 2011 | 516.901 | 4.244.618 | 0.122 |
| 2012 | 858.389 | 5.197.552 | 0.165 |

Sumber : Data Diolah

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 14 Perhitungan Nilai X_2
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009 - 2012

| Tahun | Laba Ditahan Rp '000.000 | Total Aktiva Rp '000.000 | Nilai X_2 |
|-------|-----------------------------|--------------------------------|-------------|
| 2009 | 226.314 | 2.786.340 | 0.081 |
| 2010 | 426.612 | 3.651.105 | 0.117 |
| 2011 | 714.190 | 4.244.618 | 0.168 |
| 2012 | 864.003 | 5.197.552 | 0.166 |

Sumber : Data Diolah

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 15 Perhitungan Nilai X_3
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009 - 2012

| Tahun | EBIT Rp '000.000 | Total Aktiva Rp '000.000 | Nilai X_3 |
|-------|---------------------|--------------------------------|-------------|
| 2009 | 321.057 | 2.786.340 | 0.115 |
| 2010 | 324.379 | 3.651.105 | 0.089 |
| 2011 | 539.936 | 4.244.618 | 0.127 |
| 2012 | 311.117 | 5.197.552 | 0.060 |

Sumber : Data Diolah

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}}$$

Tabel 16 Perhitungan Nilai X_4
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009 - 2012

| Tahun | Modal Sendiri Rp '000.000 | Total Utang Rp '000.000 | Nilai X_4 |
|--------------|--------------------------------------|--|-------------------------------|
| 2009 | 904.700 | 1.881.640 | 0.481 |
| 2010 | 1.241.591 | 2.409.514 | 0.515 |
| 2011 | 1.607.315 | 2.637.303 | 0.609 |
| 2012 | 1.759.496 | 3.438.056 | 0.512 |

Sumber : Data Diolah

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 17 Perhitungan Nilai X_5
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009 - 2012

| Tahun | Penjualan Rp '000.000 | Total Aktiva Rp '000.000 | Nilai X_5 |
|--------------|----------------------------------|---|-------------------------------|
| 2009 | 2.783.573 | 2.786.340 | 0.999 |
| 2010 | 2.951.114 | 3.651.105 | 0.808 |
| 2011 | 3.731.749 | 4.244.618 | 0.879 |
| 2012 | 3.805.931 | 5.197.552 | 0.732 |

Sumber : Data Diolah

Dari perhitungan tersebut diatas, maka diperoleh hasil dari nilai X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 18 Rekapitulasi Nilai X_1 sampai dengan Nilai X_5
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2009 - 2012

| Tahun | Nilai X_1 | Nilai X_2 | Nilai X_3 | Nilai X_4 | Nilai X_5 |
|-------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 2009 | 0.004 | 0.081 | 0.115 | 0.481 | 0.999 |
| 2010 | 0.045 | 0.117 | 0.089 | 0.515 | 0.808 |
| 2011 | 0.122 | 0.168 | 0.127 | 0.609 | 0.879 |
| 2012 | 0.165 | 0.166 | 0.060 | 0.512 | 0.732 |

Sumber : Data Diolah

2. Perhitungan untuk mencari nilai Z (Z-Skor) adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Tahun 2009:

$$\begin{aligned} Z &= 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5 \\ Z &= 0,717(0,004)+0,847(0,081)+3,107(0,115)+ \\ &0,420(0,481)+0,998(0,999) \\ &= 0,002868 + 0,068607 + 0,357305 + 0,20202 + 0,997002 \\ &= 1,627802 \end{aligned}$$

Tahun 2010:

$$\begin{aligned} Z &= 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5 \\ Z &= 0,717(0,045)+0,847(0,117)+3,107(0,089)+0,420(0,515) + 0,998(0,808) \\ &= 0,032265+ 0,099099 + 0,276523 + 0,2163 + 0,806384 \\ &= 1,430571 \end{aligned}$$

Tahun 2011:

$$\begin{aligned} Z &= 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5 \\ Z &= 0,717(0,122)+0,847(0,168)+3,107(0,127) + 0,420(0,609)+0,998(0,879) \\ &= 0,087474+ 0,142296 + 0,394589 + 0,25578 + 0,877242 \\ &= 1,757381 \end{aligned}$$

Tahun 2012:

$$\begin{aligned} Z &= 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5 \\ Z &= 0,717(0,165)+0,847(0,166) + 3,107(0,060) + 0,420(0,512) + \\ &0,998(0,732) \\ &= 0,118305+ 0,140602 + 0,18642 + 0,21504 + 0,730536 \\ &= 1,390903 \end{aligned}$$

C.Hasil Analisis Indikator Kebangkrutan untuk Mengetahui Kelangsungan Perusahaan

Dari data yang telah dihitung untuk formula Z-skor dapat diketahui range untuk perusahaan yang tidak bangkrut (*non-bankrupt*) nilai Znya adalah lebih besar dari 2,90, untuk perusahaan yang keadaannya didalam daerah wilayah abu-abu (*grey area*) nilai Znya terletak diantara 1,23 sampai dengan 2,90, dan untuk perusahaan yang dapat dikatakan bangkrut (*bankrupt*) nilai Znya adalah lebih kecil dari 1,23.

Pada tahun 2009, nilai Z-skor yang telah diperoleh adalah sebesar 1,63 . Perolehan nilai tersebut dikarenakan kondisi keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk berada pada titik kelemahan akan pelunasan utang dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tetapi nilai tersebut pada analisa Altman Models masih pada posisi *grey area*, yang memungkinkan perusahaan akan meningkatkan kembali kondisi keuangannya.

Pada tahun 2010, perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2009, yaitu dari nilai Z-skor nya 1,63 menjadi 1,43, dari nilai tersebut dapat dikatakan perusahaan masuk ke dalam posisi *grey area*. Namun terjadi penurunan utang karena adanya kenaikan ekuitas dari pemilik.

Pada tahun 2011, perusahaan menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan dalam melunasi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki karena mengalami peningkatan penjualan dibandingkan tahun 2010, sehingga nilai Z-skor yang didapat dari hasil perhitungan masih berada dalam *grey area* yaitu sebesar 1,76.

Pada tahun 2012, perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan Z-skor terendah yaitu sebesar 1,39. Ini menunjukkan PT. Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan dan mendekati *range* mengalami kebangkrutan. Namun dengan nilai tersebut masih dapat dikatakan bahwa PT. Tunas Baru Lampung Tbk, masih dalam keadaan daerah *grey area*, sehingga perusahaan pun dapat bertahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

III. KESIMPULAN

Kebijakan penetapan modal kerja pada PT Tunas Baru Lampung Tbk dikatakan belum efektif, karena nilai yang dihasilkan mengalami penurunan (fluktuasi), hal ini dapat dilihat dari beberapa analisis rasio berikut:

a. Kondisi rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara umum mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa turunnya efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Return On Investment pada tahun 2009 sebesar 9,03%, 2010 sebesar 6,80%, 2011 sebesar 9,92%, dan 2012 sebesar 4,69 cenderung berfluktuasi dan tiga tahun terakhir masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yang berarti terjadi penurunan laba dengan jumlah aktiva yang tersedia. Sedangkan Return On Equity pada tahun 2009 sebesar 27,82%, 2010 sebesar 19,99%, 2011 sebesar 26,20%, dan 2012 sebesar 13,85%. Return On Equity cenderung fluktuasi walaupun berada diatas rata-rata industri menunjukkan pengelolaan modal sendiri belum efektif. Return On Equity yang diperoleh hanya sebesar perusahaan perlu mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh Return On Equity pada tahun 2013 melebihi pada tahun 2009.

b. Tingkat Likuiditas perusahaan masih mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri sejenis terutama Cash Ratio yang masih mengalami fluktuasi dan belum memenuhi rata-rata industri sejenis yang biasa digunakan, maka tingkat likuiditas masih harus dan perlu untuk ditingkatkan lagi.

c. Pada rasio aktivitas dari tahun ke tahun nilainya mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri sejenis, terutama perputaran piutang dan perputaran persediaan menjadi semakin melambat dari putaran tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang ditetapkan PT Tunas Baru Lampung Tbk belum efektif. Pada analisis indikator kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman Models pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berada pada grey area yang memungkinkan perusahaan masih bisa meningkatkan kembali kondisi keuangannya. Namun pada tahun 2012 PT Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan dan mendekati range mengalami kebangkrutan. Nilai Z-Skor tersebut dipengaruhi dengan adanya X1 (Modal kerja/ Total Aktiva) yang masih jauh dari bobot Altman sebesar 0,717. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya masih belum efektif.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Fauzi. Kamus Akuntansi Praktis. Surabaya: INDAH Surabaya.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score Card. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2003. Financial Performance Analyzing. Jakarta: PT Gramedia.
- Munawir, Slamet. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Palepu, K.G., V. Bernard, dan P. Healy. 2000. Business Analysis and Valuation: Using Financial Statement. South-Western.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- STIE Supra. 2003. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Jakarta: Kampus STIE Supra.

Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyarso, G. dan F. Winarni. 2005. Manajemen Keuangan Perusahaan Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sugiyarso, G., dan F. Winarni. 2006. Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sundjaja, Ridwan S., dan Inge Barlian. 2003. Manajemen Keuangan Satu. Jakarta: Literata Lintas Media.

Supangkat, Harry. 2005. Buku Panduan Direktur Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.